

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum KUA Gamping

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping adalah salah satu dari 17 KUA yang ada di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara obyektif KUA Kecamatan Gamping berada di padukuhan Patukan Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55294, dengan nomor Telpon (0274) 797342. Luas tanahnya 385 m².

Gamping adalah sebuah nama kecamatan yang berada di kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Gamping merupakan kawasan pengembang kota Yogyakarta kearah Barat. Batas wilayah kecamatan Gamping sebagai berikut :

- a. Sebelah timur dan selatan dengan kecamatan Kasihan kabupaten Bantul.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan godean kabupaten sleman.
- c. sebelah utara barbatasn dengan kecamatan Mlati kabupaten Sleman.

Kecamatan gamping memiliki jumlah kepala keluarga 13.891, jumlah penduduk menurut jenis kelamin 69.998. Jumlah laki-laki 34.878 dan jumlah perempuan 35.120.

Jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat bahwa Islam berjumlah 62.358, Khatolik 2.870, Protestan 4.702, Hindu 44, Budha 243. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Petani 9.325, Swasta 20, Buruh bangunan 1.785, Pedagang 2.823, PNS 879, TNI/POLRI 245, Pensiunan 826, Peternak 1778.

Jumlah penduduk menurut pendidikan SD 2.876 orang, SMP 12.143 orang, SMA 24.675 orang, Akademik/ sederajat 698 orang, S1 2.897 orang, S2 78 orang, Buta huruf 5 orang.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 17 - 31 Januari 2021 dengan sampel 33 calon pengantin wanita yang akan menikah pada Bulan Desember Tahun 2020. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Calon Pegantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
<20 Tahun	2	6,1
20-35 tahun	28	84,8
>35 Tahun	3	9,1
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia wanita subur (20-35 Tahun) sebanyak 28 (84,8%) responden sedangkan responden paling sedikit berusia kurang dari 20 Tahun sebanyak 2 (6,1%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Calon Pegantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	6,1
SMP	2	6,1
SMA	15	45,5
Perguruan Tinggi	14	42,4
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian responden pendidikan SMA sebanyak 15 (45,5%) sedangkan responden paling sedikit berpendidikan SD dan SMP sebanyak 2 (6,1%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	7	24,2
Swasta	9	27,3
Wiraswasta	9	27,3
PNS	7	21,2
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai swasta dan wiraswasta sebanyak 9 (27,3%) responden sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai petani dan PNS masing-masing sebanyak 7 (21,2%).

C. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	8	24,2
Kurang	25	75,8
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil penelitian Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) responden, dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 (24,2%) responden.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1.	Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh.	16	48%	17	52%
2.	Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.	14	42%	19	58%
3.	Toxoid adalah sebuah toksin bakteri yang dimodifikasi agar tidak beracun (umumnya dengan formal dehidat), tetapi tetap memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan antitoksin (antibodi) sehingga menghasilkan kekebalan aktif.	19	58%	14	42%
4.	Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah.	11	33%	21	64%
5.	melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejangakibat infeksi pada tali pusat	15	45%	18	55%
6.	Menfaat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang dapat melindungi pada ibu hamil dan calon pengantin wanita (Catin) dari penyakit	15	45%	18	55%

	tetanus						
7.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.	15	45%	18	55%		
8.	Calon pengantin (Catin) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).	12	36%	20	61%		
9.	Calon pengantin (Catin) wajib melakukan Imunisasi tetanus toksoid (TT).	17	52%	20	61%		
10.	Calon pegantin (catin) diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan interval 4 minggu sebelum pernikahannya.	13	39%	20	61%		
11.	Lama masa perlindungan imunisasi TT2 ke TT3 adalah 3 tahun.	18	55%	15	45%		
12.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.	16	48%	17	52%		
13.	Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali.	12	48%	20	61%		
	Efek samping imunisasi Tetanus Toksoid (TT) biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada di tempat suntikan yang berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri sehingga tidak memerlukan tindakan atau pengobatan.	18	55%	14	42%		
14.	Tujuan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) yaitu mencegah penyakit tetanus.	16	48%	16	48%		
15.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).	15	45%	17	52%		
16.	Puskesmas Gamping melayani imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin.	17	52%	15	45%		
17.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.	20	61%	13	39%		
18.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular.	20	61%	13	39%		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner bahwa pada butir 1 sebagian besar responden sebanyak 52% salah menjawab pernyataan “ Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh”. Pada butir 2 juga terdapat 58% responden salah pada pernyataan “Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus.” Pada butir 4 terdapat 64% responden salah menjawab pernyataan “Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah” . Pada butir 8 terdapat 61% salah menjawab pada pernyataan “ Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.” Pada butir 16 terdapat 52% pada pernyataan “ Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir (BBL).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya adalah pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai swasta dan wiraswasta. Hal ini menggambarkan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah, hal ini akan mempengaruhi motivasi untuk mencari informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mariska Mustika Dewi et al. (2020) menjelaskan Pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Individu yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individunya akan menambah tingkat pengetahuannya.

2. Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33)

Sikap Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	16	48,5
Negatif	17	51,5
Total	33	100,0

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil penelitian sikap calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%) responden, dan sikap mendukung hanya sebanyak 16 (48,5%) responden.

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS	%	S	%	TD	%	STD	%
1.	Petugas KUA menjelaskan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).	0	0%	3	9%	2	6%	27	82%
2.	Petugas KUA menjelaskan dampak bahaya penyakit tetanus	0	0%	10	30%	5	15%	18	55%
3.	Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus.	0	0%	10	30%	1	3%	21	64%
4.	Petugas KUA menjelaskan dampak apa bila tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid.	0	0%	17	52%	1	3%	15	45%
5.	Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebab kan kematian.	0	0%	12	36%	2	6%	19	58%

6.	Petugas KUA menjelaskan pencegahan penyakit tenanus toksoid (TT) dengan melakukan imunisasi pada catin.	1	3%	12	35%	1	3%	18	55%
7.	Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.	1	3%	5	15%	10	30%	17	52%
8.	Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehayan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM).	1	3%	6	18%	1	3%	24	73%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada hasil kuisioner pada butir 1 sebagian besar responden sikap negatif sebanyak 27 (82%) pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) “Pada butir 2 sebanyak 18 (55%) responden memiliki sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan dampak bahaya penyakit tetanus”. Pada butir 3 sebanyak 21 (64%) responden memiliki sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menjaskan manfaat melakukan imunisasi tetanus yaitu mencegah penyakit tetanus”. Pada butir 5 sebagian besar responden sikap negatif sebanyak 58% pada pernyataan “Petugas KUA menjelaskan dampak dari penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian”. Pada butir 8 sebagian besar responden sikap negatif pada pernyataan “Petugas KUA menyarankan catin untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, dokter, Praktek Bidan Mandiri (PBM).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi tetanus toksoid

(TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu di lakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan di timbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negatif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/ keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petuga kantor urusan agama (KUA).

3. Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta (N=33).

Calon Pengantin Wanita Yang Telah Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	22	66,7%
Ya	11	33,3%
Total	33	100%

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 33 responden calon pengantin wanita yang telah melakukan imunisasi sebanyak 11 orang calon pengantin wanita dan yang tidak melakukan imunisasi dengan alasan tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 22 orang calon pengantin.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2012) menyatakan bahwa Banyak calon pengantin mengatakan tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) karena tidak mengetahui tetntang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan percaya daya tahan tubuhnya kebal terhadap tetanus toksoid (TT)

pada kenyataannya ada kemungkinan terkena tetanus toksoid (TT) jika tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum menikah.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.9 Hasil Uji Bivariat Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DI Yogyakarta

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	3	9,1	5	15,2	8	24,2	0,044
Kurang	19	57,6	6	18,2	25	75,8	

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 19 (57,6%). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,044 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 (57,6%) cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini disebabkan dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pada penelitian ini didapatkan kurangnya calon pengantin mendapatkan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sehingga pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat terbatas untuk calon pengantin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartatik dan Mato (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin. Pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat penting untuk calon pengantin wanita karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan diketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) tersebut (Suhartatik dan Mato, 2018). Sejalan dengan penelitian Sulastri (2018) bahwa hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan calon pengantin yang menduduki tingkat tertinggi yaitu pengetahuan kurang sejumlah 54 (63%), sehingga perlunya penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi PUS pranikah (Sulasti, 2018).

2. Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.10 Hasil Uji Bivariat Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta

Sikap Calon Pengantin Wanita	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	7	21,2	9	27,3	16	48,5	0,007
Negatif	15	45,5	2	6,1	17	51,5	

(Sumber: Data Primer: Desember 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif cenderung responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 15 (45,5%). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu dilakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sikap negatif calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa petugas KUA tidak selalu memberikan informasi tentang manfaat dan dampak imunisasi tetanus toksoid (TT), terdapat pula yang menyatakan petugas KUA tidak memberikan petunjuk dimana responden dapat melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negative terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid(TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/ keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petugas kantor urusan agama (KUA).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, peneliti melihat Hubungan Dan Sikap Calon pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. Peneliti sadar penelitian ini masih banyak kekurangan atau keterbatasan peneliti hanya membagi kuesioner kepada responden, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui lebih mendalam respon dari responden tentang pengetahuan yang di miliki dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).